

**STRATEGI PEMBINAAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
SANTRI GUNA MENJALANKAN MUHAMMADIYAH
STUDI KASUS PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH BOARDING
SCHOOL YOGYAKARTA**

Haykal Makmun dan Dr. H. Nawari Ismail, M.Ag.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar
Selatan Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta, 55183*

haykalmakmun@gmail.com

ABSTRAK

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta (PPM MBS Yogyakarta) yang menjadi salah satu pondok pesantren yang mencetak kader-kader Muhammadiyah yang nantinya akan melanjutkan perjuangan dakwah Muhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembinaan yang digunakan PPM MBS dalam meningkatkan kompetensi santri guna menjalankan dakwah Muhammadiyah, mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung strategi pembinaan, mengetahui solusi yang ditempuh dalam mengatasi hambatan-hambatan selama proses peningkatan kompetensi santri, dan mengetahui kompetensi santri yang ditingkatkan guna menjalankan dakwah Muhammadiyah. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, perbincangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yakni PPM MBS menggunakan strategi pendekatan, pemahaman, dan hukuman kepada santri agar terbentuknya kader-kader Muhammadiyah yang sesuai dengan harapan dan cita-cita PPM MBS, terdapat juga dua faktor penghambat dan pendukung yaitu eksternal dan internal yang meliputi santri, wali santri, ustadz pembina, dan masyarakat sekitar pondok, dalam mengatasinya PPM MBS memberikan solusi berupa meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembina, mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan dengan lebih rutin, memberikan pemahaman secara mendalam kepada santri dan wali santri tentang pondok pesantren, selain itu kompetensi santri yang ditingkatkan meliputi kemampuan individu, keorganisasian, dan kemuhammadiyah.

*Kata Kunci : Pondok Pesantren, MBS, Strategi Pembinaan, Kompetensi Santri,
Dakwah Muhammadiyah*

PENDAHULUAN

Muhammadiyah dalam pendidikan sudah memiliki 9.586 lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.¹ Salah satunya di Yogyakarta yaitu Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta (PPM MBS Yogyakarta) yang terletak di Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. MBS sendiri merupakan sekolah yang berbasis pesantren yang didirikan pada tahun 2008 oleh PCM Prambanan yang mana sekolah ini merupakan sekolah kader guna mencetak kader-kader Muhammadiyah untuk berdakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam masyarakat.

Dalam mencetak kader-kader PPM MBS Yogyakarta memerlukan strategi guna mencapai tujuannya karena sangat berpengaruh terhadap jalannya sekolah PPM MBS di masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Anthony, Parrewe, Kacmar (1999) strategi dapat diartikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk juga didalamnya rencana aksi untuk mencapai tujuan tersebut.²

MBS juga merupakan sekolah kader Muhammadiyah juga mengajarkan kepada santri-santrinya tentang Muhammadiyah kemudian juga dalam kegiatan sehari-hari di MBS juga santri-santri harus mengikuti Organisasi Otonom Muhammadiyah seperti, Hizbul Wathan, Tapak Suci, Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan KOKAM (Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah).³

Sebagai sekolah kader MBS harus benar-benar mendidik santri-santrinya sebagai kader Muhammadiyah dibekali ilmu pengetahuan umum dan agama, namun masih banyak kendala-kendala yang terjadi seperti fasilitas belum lengkap dan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pembinaan sehingga santri hanya sekolah seperti halnya siswa disekolah lain dan tidak merasakan adanya

¹ <http://www.Muhammadiyah.or.id/id/content-8-det-amal-usaha.html>. Diakses pada 14 Oktober 2018 : 10.53 WIB.

² <http://e-journal.uajy.ac.id/1574/3/2EM16271.pdf>. Diakses pada 16 Agustus 2018 : 20.30 WIB.

³ <https://mbs.sch.id/identitas-pondok>. Diakses pada 14 Oktober 2018 : 10.56 WIB.

perkaderan didalamnya. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi dan subyek penelitian di PPM MBS Yogyakarta.

Tantangan dakwah juga semakin berat karena perkembangan yang cepat mempengaruhi hal itu oleh karena itu PPM MBS Yogyakarta mempersiapkan santri-santrinya sebagai kader Muhammadiyah setelah lulus atau menjadi alumni di PPM MBS Yogyakarta dengan dibekali ilmu pengetahuan umum dan agama yang mumpuni sehingga dapat terjun berdakwah kepada masyarakat.

Dengan demikian peneliti akan meneliti tentang strategi pembinaan dalam meningkatkan kompetensi santri guna menjalankan dakwah Muhammadiyah di PPM MBS Yogyakarta yang merupakan salah satu sekolah kader Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi langsung dengan subjek penelitian secara intensif supaya peneliti mendapatkan hasil yang akurat.⁴ Selain itu operasionalisasi konsep dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu : Strategi Pembinaan, Kompetensi Santri, Dakwah Muhammadiyah. Strategi pembinaan mencakup Bentuk-bentuk Pembinaan, Materi Pembinaan, Kegiatan Pembinaan, Pembina, Perumusan Strategi, Pelaksanaan Strategi, Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi, Solusi. Kompetensi santri meliputi jenis-jenis kompetensi, pencapaian, dan kendala. Dakwah Muhammaadiyah meliputi pengertian, tujuan, visi dan misi, ciri-ciri.

Penelitian ini akan dilakukan di lembaga Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta (PPM MBS Yogyakarta) dengan alasan PPM MBS Yogyakarta merupakan sekolah yang didirikan guna mencetak kader Muhammadiyah yang nantinya diharapkan menjalankan dakwah Muhammadiyah

⁴ Nawari Ismail, *Metode Penelitian Untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015) 86.

Subyek penelitian ini adalah Pendiri, Direktur, Ketua Bagian Kema'hadan dan Pembina PPM MBS Yogyakarta. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, perbincangan, dan dokumentasi. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan Direktur, Ketua Bagian Kema'hadan dan Pembina PPM MBS Yogyakarta. Wawancara mendalam ini dilakukan guna memperoleh data-data tentang strategi dalam meningkatkan kompetensi santri guna menjalankan dakwah Muhammadiyah. Perbincangan ini dilakukan dengan pembina-pembina di PPM MBS Yogyakarta guna memperoleh data tentang metode-metode yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi santri dan faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Bentuknya dokumen berupa monografi PPM MBS Yogyakarta guna mendapatkan gambaran umum PPM MBS Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammadiyah Boarding School atau biasa dikenal dengan MBS merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Prambanan. Dalam perkembangannya yang pesat MBS memiliki sejarah yang luar biasa karena didirikan oleh semangat para pendiri untuk mendirikan pondok pesantren yang mencetak kader-kader Muhammadiyah.

Sejarah awal dalam mendirikan MBS berangkat dari keresahan dalam diri kader-kader Muhammadiyah di Prambanan karena kekurangan kader-kader yang akan melanjutkan perjuangan nantinya, sedangkan kader-kader atau tokoh-tokoh Muhammadiyah yang sudah ada belum mampu menjadi jawaban akan kekurangan kader di wilayah Prambanan.⁵

Berawal dari keresahan tersebut salah satu kader muda Muhammadiyah yang bernama M. Nashirul Ahsan merupakan lulusan LIPIA Jakarta menjadi penggagas ide untuk membangun sebuah pondok pesantren. Niat tersebut sedikit terkendala dengan keadaan dana yang belum ada, namun para pendiri

⁵ wawancara dengan salah satu pendiri yaitu bapak Putut pada Kamis 01 November 2018 : 18:31.

menyepakati untuk menjadikan sekolah yang sudah ada yaitu SMP Muhammadiyah 1 Prambanan untuk menjadi sebuah pesantren dengan 2 kurikulum yaitu umum dan pesantren.

Dalam menyepakati hal tersebut dilakukan komunikasi dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Prambanan dan juga Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Dengan menjalin komunikasi akhirnya PCM dan pihak sekolah menyetujui akan ide atau gagasan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan studi banding guna mengembangkan ide tersebut.

Seiring berjalannya waktu, beberapa pihak internal dari SMP Muhammadiyah 1 Prambanan terutama guru-guru disekolah tersebut tidak menyetujui sekolah menjadi pondok pesantren. Kemudian dilakukan komunikasi agar proses yang sudah berjalan tidak sia-sia, namun usaha berkomunikasi tidak menghasilkan apapun akhirnya para pendiri meminta saran kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Yogyakarta. Dalam berkoordinasi dengan PWM, Ketua PWM pada saat itu menyetujui dan menyarankan proses yang sudah berjalan tetap berlanjut dan menyarankan agar mendirikan pesantren bukan mengembangkan. Setelah keputusan sudah diambil akhirnya para pendiri mulai dari awal untuk mendirikan pesantren salah satu langkah awalnya yaitu meminta dukungan atau nasehat dari para tokoh Muhammadiyah dan pejabat daerah.

Setelah mendapatkan nasehat dan dukungan dari tokoh-tokoh Muhammadiyah dan pejabat daerah, para pendiri langsung memikirkan lokasi pondok pesantren dibangun. Awalnya melakukan penggalangan dana kepada masyarakat kemudian muncul ide untuk memakai dan memanfaatkan tanah milik Kraton Ngayogyakarta.

Akhirnya pada hari Ahad, 20 Januari 2008 didirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) dengan peletakan batu pertama oleh Prof.Dr. Amien Rais, MA selaku penasehat MBS juga. Kemudian pada saat itulah

mulai melakukan penggalangan dana untuk membangun gedung dan masyarakat sangat antusias dalam membantu membangun MBS.⁶

PPM MBS Yogyakarta selain memiliki motto “Membina Iman, Ilmu, dan Akhlak”, juga memiliki visi dan misi yaitu “Terbentuknya Lembaga Pendidikan Pesantren Yang Berkualitas Dalam Menyiapkan Kader Muhammadiyah Berdasarkan Al Qur’an dan As – Sunnah”. Selanjutnya dalam menjalankan visi tersebut PPM MBS Yogyakarta memiliki misi antara lain : Menyelenggarakan Pendidikan Pesantren Integral Yang Memadukan Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Kurikulum Pendidikan Nasional, Menjadikan Lembaga Pendidikan Yang Senantiasa Memelihara Nilai – Nilai Ajaran Islam Berdasarkan Al – Qur’an Dan As – Sunnah, Menyelenggarakan Pendidikan Yang Menghasilkan Kader – Kader Muhammadiyah Yang Siap Melaksanakan Dakwah Islam Amar Ma’ruf Nahi Munkar, Menyiapkan Calon Pemimpin Yang Jujur, Amanah, Cerdas dan Berwawasan Luas Serta Bertanggung Jawab, Menyelenggarakan Pendidikan Yang Menyiapkan Santri Sebagai Pelopor, Pelangsunng dan Penyempurna Nilai – Nilai Islam Khususnya Bagi Santri dan Umat Pada Umumnya.⁷

PPM MBS Yogyakarta memiliki kualifikasi khusus bagi santri-santrinya yang nantinya akan menjadi kader Muhammadiyah yang siap terjun dan menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

Pertama, santri MBS harus memiliki aqidah yang kuat dan menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini harus dimiliki oleh setiap pribadi santri karena setiap tahun masyarakat dihadapi dengan permasalahan yang berbeda-beda dan dengan kemajuan teknologi yang mana masyarakat Indonesia sangat mudah sekali menerima informasi-informasi dari luar. Aqidah yang kuat harus diiringi dengan ibadah yang kuat juga karena dua hal ini tidak dapat dipisahkan dan harus berjalan bersamaan, mudahnya informasi yang didapat dari luar melalui teknologi yang canggih saat ini maka akan semakin mudah juga iman dan aqidah goyah, oleh karena itu santri

⁶ <https://mbs.sch.id/sejarah> diakses pada Ahad, 04 November 2018 : 08:27

⁷ <https://mbs.sch.id/visi-dan-misi-mbs> diakses pada Ahad, 04 November 2018 : 08:48.

MBS harus meningkatkan iman dan aqidahnya dan didalam pondok pesantren hal itu diajarkan.

Kedua, santri MBS harus menguasai ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Dalam poin ini dijelaskan bahwa MBS memiliki harapan yang sangat tinggi dengan santri-santrinya dalam menguasai ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. MBS merupakan sekolah berbasis pesantren tentunya mengajarkan ilmu agama yang diajarkan dipondok pesantren sedangkan ilmu umum diajarkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini pihak pondok pesantren sangat ingin dua hal tersebut seimbang dengan diharuskan bagi guru-guru yang mengajar di SMP maupun SMA MBS harus mengaitkan ilmu yang diajarkannya dengan apa yang diajarkan oleh agama. Jadi santri-santri mendapatkan dasar ilmu umumnya dan juga mendapatkan dasar ilmu agamanya dengan mengutip dalil-dalil yang ada di Al-Qur'an dan Hadits.

Ketiga, harus menjadi pelopor, penggerak dan penyempurna sistem nilai Islam dalam masyarakat dilingkungannya dan umat pada umumnya. Poin ini menjelaskan bahwa santri di didik menjadi pribadi yang aktif, memiliki jiwa kepemimpinan, dan mampu mengeluarkan ide dan gagasan sehingga dapat mengatasi berbagai macam persoalan yang ada di masyarakat. Untuk menjadi seperti itu MBS mengajarkan kepada santri dengan mewajibkan kepada santri mengikuti kegiatan organisasi seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Tapak Suci, Hizbul Wathan (HW), dan Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (KOKAM) bahkan setelah lulus dari MBS santri diberi arahan untuk mengikuti organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Hal ini MBS benar-benar sangat ingin santrinya menjadi pribadi yang pelopor, penggerak dan penyempurna bagi bangsa dan agama.

Keempat, santri MBS menjadi kader dakwah yang siap diterjunkan dalam masyarakat. Tujuan awal didirikannya PPM MBS Yogyakarta adalah mencetak kader-kader Muhammadiyah yang siap diterjunkan dalam masyarakat dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Dalam poin ini MBS mengajarkan

kepada santri-santrinya belajar untuk berdakwah dengan mengadakan program-program seperti Khithobah Sughro dan Kubro yang mana santri-santri bergiliran sesuai jadwal untuk menyampaikan tausiyah-tausiyah singkat dan juga melatih santri berbicara di depan orang banyak. Artinya santri MBS sudah diberikan dasar dalam berdakwah dan setelah lulus siap berdakwah kepada masyarakat.

Kelima, santri harus tangguh dan kuat jiwa raga, serta pikiran untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin global. Dalam hal ini santri MBS harus memiliki keterbukaan dalam berfikir terutama dalam memikirkan persoalan-persoalan umat. Persoalan yang semakin global harus diiringi dengan penyelesaian yang baik, oleh karena itu santri MBS diberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan agama dan umum tentunya secara seimbang agar dapat menyelesaikan persoalan yang semakin rumit. Selain pikiran santri harus memiliki jiwa dan raga yang tangguh karena ini terkait mental dalam diri guna menghadapi masalah-masalah yang dulu belum terjadi dan semakin global. Tantangan zaman yang semakin global harus dihadapi dengan pikiran yang luas dan terbuka, jiwa dan raga yang tangguh sehingga santri MBS benar-benar siap menghadapinya dan tentunya MBS memberikan bekal yang cukup.

Keenam, santri harus memiliki pribadi yang berkarakter dan menerapkan norma-norma dalam segala pergaulan dalam masyarakat. Setiap diri harus memiliki karakter tersendiri tentunya setiap orang-orang memiliki karakter yang berbeda-beda dan itu harus dibangun sejak dini. Oleh karena itu, MBS memberikan kegiatan-kegiatan untuk membantu santri-santri mengembangkan karakter yang ada pada diri setiap santri. Santri harus mengetahui norma-norma yang sedang berlaku dalam masyarakat sehingga santri dapat menyesuaikan dan mengatur diri dalam bersosial tentunya dengan dasar akhlak yang sudah diberikan MBS.

Ketujuh, santri MBS harus siap memimpin dan dipimpin. Pada poin ini tentunya sudah menjadi hal yang sangat lumrah bagi setiap orang bahwa harus siap memimpin dan dipimpin, namun santri MBS harus berbeda karena tugasnya

menjadi kader dakwah bagi masyarakat dan umat sehingga mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada masyarakat dan harus menguasai persoalan.

MBS sebagai salah satu pondok pesantren Muhammadiyah yang menjadi wadah untuk mencetak kader-kader Muhammadiyah tentu memiliki langkah-langkah untuk mencapai itu. Salah satu caranya yaitu melakukan pembinaan yang baik dan benar kepada seluruh santri di MBS, tentunya pembinaan yang dilakukan ini harus sesuai dengan niat awal dalam mendirikan MBS.

Ada 5 hal fokus MBS dalam membina dan menanamkan karakter (akhlak) terhadap santri-santrinya⁸ : Ibadah, merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam didunia bahkan tiada hari dan tiada waktu kita selain kita gunakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Tentunya setiap manusia dari laki-laki dan perempuan dalam beribadah hanya berharap ridho Allah semata sebagai Dzat yang Maha Sempurna. Allah juga menurunkan utusan-utusanNya yaitu para Nabi dan Rasul yang ditugaskan untuk menyampaikan kebenaran yang hakiki dengan menyeru kepada umat manusia untuk beribadah kepada Allah semata, seperti contoh Allah menciptakan dan mengutus Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia untuk menyebarkan agama Islam dengan ujian dan cobaan bahkan siksaan yang keji Rasulullah SAW selalu tegar dalam menyebarkan agama Islam tentunya tujuannya tidak lain dan tidak bukan menyeru untuk menyembah kepada Allah Sang Maha Pencipta. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat: 56). Dari ayat diatas dapat kita ambil pelajaran bahwa Allah menciptakan manusia bahkan jin pun agar mereka semua itu menyembah kepada Allah SWT karena tidak ada Dzat yang pantas disembah selain Allah SWT.

Dari penjelasan singkat diatas PPM MBS sadar betul akan pentingnya menanamkan karakter santri yang rajin beribadah. Dalam menanamkan karakter

⁸ <https://mbs.sch.id/identitas-pondok/>, diakses pada Kamis, 29 November 2018, 11:24 WIB

santri yang rajin beribadah MBS memberikan pembinaan dan pengawasan khusus dalam semua kegiatan santri yang berkaitan dengan ibadah. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan MBS terhadap santrinya yaitu dengan memberikan penjelasan, pemahaman dan langsung mempraktekan, seperti contoh MBS selalu menyerukan kepada santrinya untuk melaksanakan sholat Dhuha pada waktu jam istirahat sekolah, disini peran pembina sangat penting karena pembina memberikan contoh kepada santri agar santri-santri melihat bahwa pembina dalam mengajarkan ilmu-ilmunya langsung dipraktekan sehingga santri termotivasi untuk melaksanakannya juga. Selain itu juga, santri diberikan arahan untuk melaksanakan sholat Tahajjud dan puasa Senin dan Kamis, dalam memberikan arahan tersebut tentu santri harus melaksanakannya dan pembina dibantu dengan santri-santri yang menjadi pengurus organisasi mengawasi dan memberikan hukuman kepada santri yang tidak melaksanakannya, hukuman yang diberikan bukan hanya semata-mata santri melakukan kesalahan melainkan juga agar santri paham akan pentingnya juga amalan-amalan sunnah selain amalan wajib dan juga agar santri membiasakan diri untuk melaksanakan amalan-amalan sunnah sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. MBS juga memberikan kajian-kajian kitab kepada santri seperti kajian kitab Akhlakul Banin dan Banat, Riyadhus Sholihin agar santri mempelajari dan memahami ilmu-ilmu yang terdapat pada kitab tersebut dan juga langsung mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari

Menuntut Ilmu, merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan karena menuntut ilmu sebagai salah satu bentuk ibadah seseorang kepada Allah SWT. Dalam menuntut ilmu seseorang harus memiliki niat yang sungguh-sungguh, ikhlas, dan usaha yang maksimal, banyak sekali ilmu-ilmu yang tersebar didunia ini sehingga kita harus bersungguh-sungguh dalam mencapainya. Oleh karena itu, MBS memfokuskan kepada santrinya untuk menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum, kedua-duanya sangat penting bagi kehidupan karena tanpa ilmu kita tidak mengetahui yang akan kita lakukan didunia ini. MBS sebagai pondok pesantren tidak hanya mewajibkan santri-santrinya untuk menuntut ilmu agama saja melainkan ilmu umum juga karena MBS ingin menjadikan santri-santrinya ulama intelektual dan intelektual

ulama seperti yang diharapkan pendiri-pendiri MBS, oleh karena itu MBS memberikan kedua ilmu itu agar kelak nantinya santri-santri dapat memberikan manfaat yang lebih kepada masyarakat dan umat. Ilmu agama yang dipelajari di MBS tidak hanya diberikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung disekolah melainkan juga diberikan ketika santri-santri dipondok, MBS memiliki program-program yang memberikan pelajaran tambahan kepada santrinya mengenai ilmu agama seperti kajian-kajian kitab, dan lain-lain. Sedangkan untuk ilmu umum MBS memberikan ketika disekolah. Untuk memberikan keseimbangan dalam kedua ilmu tersebut MBS memberikan arahan kepada guru-guru yang mengajar disekolah untuk menghubungkan ilmu umum yang dipelajari dengan ilmu agama dengan memberikan dalil-dalil tentang ilmu umum tersebut ataupun mengenalkan kepada santri tokoh-tokoh islam yang ahli dalam ilmu umum tersebut sehingga santri mendapatkan ilmu yang seimbang.

Kejujuran, merupakan sifat yang diciptakan oleh Allah SWT untuk manusia agar terjadi kehidupan yang damai, namun banyak manusia yang sangat sulit untuk menghargai sebuah kejujuran seseorang bahkan kejujuran seseorang dianggap sebagai sebuah pengakuan terhadap perbuatan buruk. Padahal kejujuran digunakan agar tidak muncul sifat munafik didalam diri setiap manusia, sifat jujur juga akan memunculkan sikap jujur seseorang didalam kehidupannya setiap hari. Nabi Muhammad SAW sendiri mengajarkan dan mencontohkan kepada kita sifat dan sikap jujur, sehingga kejujuran menghadirkan sebuah kebaikan didunia ini.

Sifat jujur ini sendiri harus ditanamkan kepada diri setiap manusia sejak dini mungkin karena nantinya ini akan menjadi sebuah kebiasaan sampai dewasa. MBS mengajarkan kepada santri-santrinya untuk berlaku jujur disetiap perkataan dan perbuatan sehari-hari, bahkan MBS pernah membuat program “koperasi kejujuran” yaitu suatu program yang mana santri ingin membeli kebutuhan dikoperasi tersebut mengambil barangnya sendiri dan membayar dengan meletakkan uang didalam kotak yang disediakan tanpa ada pembina ataupun pengurus organisasi yang mengawasi, hal tersebut dilakukan guna melatih santri untuk melakukan sifat dan sikap jujur namun sangat disayangkan program ini

tidak berlangsung sampai sekarang. MBS menanamkan sifat dan sikap jujur ini didukung dengan pemberian dalil-dalil tentang kejujuran sehingga santri tidak hanya mengetahui dalilnya saja melainkan juga dapat langsung melaksanakan didalam kehidupan sehari-hari. Lawan dari kejujuran adalah tidak jujur atau bohong, sifat inilah yang harus dihindarkan dari santri-santri MBS karena dapat merugikan diri sendiri dan bahkan dapat merugikan orang lain juga. Bohong dapat menimbulkan suatu tindakan seperti korupsi yang dapat merugikan orang banyak oleh karena itu sangat penting untuk menanamkan sifat dan sikap kejujuran sedini mungkin agar kelak ketika dewasa tidak melakukan tindakan-tindakan kebohongan.

Kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini karena disiplin merupakan sikap kita terhadap kegiatan-kegiatan kita sehari-hari. MBS mengajarkan santri-santrinya untuk disiplin mulai dari bangun malam untuk melaksanakan sholat Tahajjud kemudian diadakannya apel pagi sebelum masuk sekolah, dan juga diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih kedisiplinan seperti Hizbul Wathan, Tapak Suci, dan KOKAM (Komando dan Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah). Namun dalam melatih kedisiplinan tentunya perlu diadakan suatu hukuman bagi santri-santri yang melanggar aturan-aturan yang ada di MBS, hukuman tersebut diadakan bukan untuk melemahkan mental santri melainkan untuk melatih santri agar menjadi pribadi yang kuat dan tangguh sehingga kedisiplinan akan muncul dalam diri santri dan diharapkan kedisiplinan ini juga tetap ada dalam diri santri ketika santri sudah lulus dari MBS dan dapat mempraktekan dikehidupannya.

Kehidupan sosial dan Pergaulan. Poin yang kelima ini sangat penting bagi santri karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk saling membutuhkan, membantu dan bergotong royong, manusia adalah makhluk sosial karena manusia membutuhkan motivasi dan dukungan dalam kehidupannya. Pergaulan juga sangat penting di zaman modern seperti ini, teknologi yang semakin canggih memudahkan orang-orang untuk mengakses informasi-informasi yang ada diluar sana sehingga cara berfikir dan perilaku kita terpengaruhi dengan mudah.

Tentunya setiap orang memiliki pergaulan yang berbeda-beda, dengan demikian pergaulan ditentukan oleh diri kita masing-masing, pergaulan yang terjadi disekitar kita akan menentukan sikap dan perilaku kita sehari-hari karena pergaulan sangat berpengaruh terhadap diri, oleh karena itu setiap manusia perlu mengetahui pergaulan mana yang benar dan mana pergaulan yang buruk.

Kehidupan sosial dan pergaulan ini sama-sama akan menentukan sikap dan perilaku seseorang dan tentunya setiap orang perlu mengetahui batasan-batasan pergaulan dalam kehidupannya. MBS mengajarkan kepada santrinya untuk mengetahui pergaulan-pergaulan yang sesuai dengan tuntunan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, oleh karena itu MBS mengadakan program-program yang melatih santri dalam bersosial seperti ABAS (Amal Bakti Santri), dan Dakwah Santri, yang mana santri akan berlatih untuk bersosial kepada masyarakat dan mempraktekan ilmu-ilmu yang didapatkan di pondok dan sekolah.

Dalam bersosial tidak semua yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat oleh karena itu perlu diketahui kondisi masyarakat sekarang ini ditengah-tengah globalisasi yang semakin menjadi-jadi sehingga perlu adanya tameng yang kuat pada diri sehingga tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif yang terbawa arus globalisasi.

Kelima poin diatas menjelaskan dan menekankan kepada santri agar menanam pada diri kelima poin tersebut sehingga menjadi pribadi yang memiliki jiwa kuat, tangguh, dan peduli terhadap situasi yang sedang terjadi sekarang ini. Artinya setiap santri harus benar-benar mematuhi dan menjalankan setiap aturan yang ada di MBS karena dengan mematuhi dan menjalankannya membuat pribadi santri yang baik dan harapan pendiri-pendiri MBS, pembina, dan guru-guru ada pada diri setiap santri.

MBS memberikan pemahaman kepada santri dan wali santri bahwa anaknya disekolahkan dan dimasukan ke PPM MBS akan dididik untuk menjadi seorang kader Muhammadiyah yang nantinya akan meneruskan perjuangan

Muhammadiyah kedepannya ditempat asal santri masing-masing⁹. Hal itu dilakukan agar santri dan wali santri mengerti betul alasan MBS berdiri dan benar-benar memberikan kepercayaan penuh kepada MBS dalam mendidik anaknya untuk menjadi kader Muhammadiyah. Pemahaman yang dilakukan MBS sejak wali santri mendaftarkan anaknya ke MBS kemudian dilanjutkan dengan diadakannya pertemuan calon wali santri ketika penerimaan santri baru di MBS. Demikian MBS melakukan pemahaman kepada santri dan wali santri, pemahaman kepada santri juga dilakukan oleh pembina dan pimpinan pondok dalam kajian-kajian yang diadakan MBS dengan waktu yang fleksibel. Pemahaman ini sangat penting dalam menciptakan kader-kader Muhammadiyah yang mumpuni karena seorang santri yang akan menjadi kader Muhammadiyah harus paham bahwa MBS adalah pondok pesantren pencetak kader Muhammadiyah.

Selain pemahaman yang dilakukan kepada wali santri dan santri itu sendiri MBS dalam kegiatan atau program-program di MBS melibatkan santri tentunya tidak semua santri dilibatkan melainkan santri yang sudah terpilih ataupun yang menjadi pengurus IPM.¹⁰ Hal ini dilakukan agar melatih dan mengembangkan kemampuan dalam hal apapun seperti, memimpin dan siap dipimpin, gotong royong, rasa bertanggung jawab, kerja sama, dan lain-lain. Oleh karena itu ada organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) sebagai organisasi santri MBS yang mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan santri sehari-hari, yang mana seluruh kepengurusannya adalah santri, kemudian ada Hizbul Wathan organisasi kepanduan milik Muhammadiyah ini juga ada di MBS dan kepengurusan didalamnya melibatkan santri, Tapak Suci dan KOKAM juga demikian. Hal itu dilakukan agar santri MBS berlatih untuk berorganisasi dan menjadi pemimpin dan siap dipimpin yang itu semua diperlukan untuk seorang kader Muhammadiyah. Tentunya kepengurusan yang ada setiap organisasi-organisasi tersebut anggotanya merupakan santri kelas 2 SMA dan organisasi tersebut dibawah pengawasan bagian Kema'hadan.

⁹ Wawancara mendalam kepada Ustadz M. Nashirul Ahsan selaku pendiri MBS, pada 01 November 2018, pukul 09.21 WIB, dikantor PCM Prambanan.

¹⁰ Wawancara mendalam kepada Ustadz Fatih selaku Kepala Bagian Kema'hadan Putra, pada 29 Oktober 2018, pukul 10.18 WIB, dikantor Kema'hadan Putra.

Memberikan pemahaman kepada santri dan wali santri tentang PPM MBS Yogyakarta dan melibatkan santri dalam kegiatan-kegiatan atau program yang ada di MBS selanjutnya yaitu memberikan sanksi kepada santri yang melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pondok. Tentunya aturan-aturan yang dibuat oleh pondok pesantren tidak memiliki tujuan untuk membatasi santri untuk melakukan kegiatan dan mengembangkan diri melainkan agar santri-santri fokus akan program-program yang sudah ada sehingga sistem yang telah ada di MBS berjalan dengan maksimal.

Pemberian sanksi kepada santri tentunya sudah termasuk dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh pembina dan sanksi yang diberikan juga melihat seberapa besar pelanggaran yang dilakukan oleh santri, dimulai dengan sanksi yang paling ringan yaitu membersihkan asrama, masjid, halaman, dan lain-lain, sedangkan sanksi yang paling berat yaitu dikembalikan kepada wali santri atau dikeluarkan dari MBS. Sanksi-sanksi tersebut yang diberikan untuk memberikan pemahaman kepada santri agar mengikuti dan fokus terhadap semua kegiatan yang ada di MBS dan aturan yang telah ditetapkan bukan untuk dilanggar melainkan untuk dilaksanakan dengan baik sehingga akan terciptanya kader-kader Muhammadiyah yang disiplin dan patuh aturan. Santri-santri yang melanggar tentunya akan diberikan perhatian khusus oleh pembina agar santri tersebut tidak melakukan pelanggaran secara berulang-ulang.¹¹

Kompetensi santri yang ditingkatkan guna menjalankan dakwah Muhammadiyah dan sesuai dengan visi dan misi PPM MBS Yogyakarta adalah Individu : Keagamaan (Ibadah) ibadah tentu sangat berpengaruh terhadap agama seseorang yang menganutnya terutama agama islam. Begitu juga dengan santri di MBS selalu diingatkan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT karena berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang, apalagi dihubungkan dengan kegiatan berdakwah tentu sangat berpengaruh dan juga sebagai kader Muhammadiyah karena tugas menjadi kader Muhammadiyah dari waktu ke waktu semakin berat, semakin banyak tantangan. Oleh karena itu, santri MBS dibina

¹¹ *Ibid.*

agar selalu meningkatkan ilmu agamanya agar memiliki pondasi yang kokoh dalam menjadi kader Muhammadiyah dan berdakwah.

MBS sendiri memberikan program kepada santri untuk mengerjakan ibadah-ibadah sunnah seperti puasa Senin-Kamis, Daud, Sholat Tahajjud, dan Sholat Dhuha, tujuannya agar santri membiasakan diri untuk melakukan ibadah-ibadah sunnah yang pahalanya tidak kalah besar dengan ibadah wajib. Selain itu, santri MBS dibekali ilmu-ilmu fiqih melalui kitab-kitab yang dikaji melalui program yang telah ditetapkan oleh MBS.

Keilmuan (Intelektual) ilmu (umum) dengan agama sangat berkaitan terlebih lagi untuk kegiatan berdakwah karena seorang pendakwah harus dibekali dengan ilmu agama dan ilmu umum agar betul-betul paham terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi. Begitu juga dengan santri-santri MBS yang dibekali dengan 2 ilmu sekaligus yaitu ilmu agama dan ilmu umum dengan harapan MBS dapat menjadikan santri-santrinya sebagai Intelektual Ulama dan Ulama Intelektual. Bahasa Arab dan Inggris sebuah pondok pesantren modern identik dengan bahasa arab dan bahasa inggris, dua bahasa yang diakui sebagai bahasa internasional ini menjadi bagian penting bagi pondok pesantren modern, karena percakapan sehari-hari dalam melakukan aktivitas santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa arab ataupun inggris. Dua bahasa tersebut diwajibkan kepada santri agar santri dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman sehingga santri-santri yang akan melanjutkan pendidikan di luar negeri sudah memiliki bekal bahasa asing yang cukup. Keorganisasian dalam organisasi seseorang dilatih untuk menjadi orang yang siap memimpin dan siap dipimpin, begitu juga dengan santri-santri MBS yang diwajibkan untuk aktif dan mengikuti seluruh kegiatan organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah yang ada di MBS. Selain itu, dalam organisasi dilatih untuk disiplin dan kemandirian yang akan menjadi nilai tambah pada diri santri. Dengan program wajib santri mengikuti organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah santri dapat mengetahui tujuan Dakwah Muhammadiyah, Tantangan Dakwah Muhammadiyah, dan Ciri-ciri Dakwah Muhammadiyah. Kemuhammadiyahahan Pondok pesantren

Muhammadiyah tentu hukumnya wajib untuk memberikan pengetahuan kepada santrinya tentang kemuhammadiyah karena itu menjadi dasar pengetahuan santri tentang Muhammadiyah terlebih lagi MBS merupakan sekolah kader Muhammadiyah tentunya kompetensi ini harus dikuasi dalam diri setiap santri. Materi kemuhammadiyah yang diberikan tentunya tentang sejarah Muhammadiyah, Tujuan Muhammadiyah, Visi Misi Muhammadiyah, dan lain-lain. Materi-materi tersebut diberikan kepada santri agar menjadi kader-kader Muhammadiyah yang baik dan memahami tantangan dan rintangan menjadi seorang kader Muhammadiyah. Kemasyarakatan, MBS memberikan bekal kepada santri-santrinya guna menghadapi tantangan dalam menghadapi masyarakat yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Bekal yang diberikan oleh MBS yaitu dengan melaksanakan program ABAS (Amal Bakti Santri), dan Dakwah Santri. Program-program tersebut diberikan untuk membiasakan santri dalam menghadapi masyarakat-masyarakat yang memiliki paham dan keyakinan yang berbeda-beda sehingga kedepannya santri mengetahui kondisi masyarakat dan memahami situasi yang sedang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan sesuai dengan data-data yang diperoleh peneliti kesimpulan yang dapat diambil adalah PPM MBS Yogyakarta melakukan strategi-strategi pembinaan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren walaupun masih banyak kendala-kendala dalam menjalaninya. Selain itu juga, kompetensi santri yang ditingkatkan guna menjalankan dakwah Muhammadiyah di PPM MBS dibagi menjadi 3 yaitu : Individu, Keorganisasian, dan Kemasyartakatan. Individu meliputi ibadah, intelektual, dan kemampuan berbahasa arab dan inggris. Kemudian keorganisasian disini santri-santri wajib mengikuti organisasi-organisasi Muhammadiyah yang ada di PPM MBS Yogyakarta. Selanjutnya Kemasyarakatan maksudnya adalah santri dipersiapkan untuk bisa terjun langsung kepada masyarakat dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.

SARAN

Dengan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada PPM MBS Yogyakarta untuk fokus dalam mencetak kader-kader Muhammadiyah yaitu dengan memberikan perhatian lebih kepada sistem pembinaan yang dilakukan, memperbaiki sistem yang tidak sesuai atau salah, jadilah pondok pesantren yang menerima semua kritik dan saran untuk kemajuan pondok pesantren dan sistem pembinaan yang dilakukan agar terciptanya kader-kader Muhammadiyah yang memiliki kualitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

D, P. (2016). Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Pondok Darul Islah Narathiwat Thailand Selatan.

E, H., W, W., & A, K. (n.d.). Strategi Pihak Pesantren dalam Mengatasi Santri yang Melakukan Perilaku Menyimpang . Sosietas.

F, F., & S, H. (2017). Strategi Dakwah Pesantren Dalam Masyarakat . UMS.

H, W., & S, A. (2017). Strategi Membangun Motivasi Ekstrinsik Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning. Al-Ta'dib, 155-169.

Ismail, N. (2015). Metode Penelitian Untuk Studi Islam : Panduan Praktis dan Diskusi Isu. Yogyakarta: Samudra Biru.

K, A. M. (2018). Kompetensi Guru Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Santri. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Mangkunegara, & Prabu, A. (2005). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.

Mangunhardjana. (1986). Pembinaan, Arti dan Metodenya. Yogyakarta: Kanimus.

Moehariono. (2012). Pengukur Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

N, N. (2018). Strategi Mengelola Rumah Tahfiz Al-Qur'an Aisyah Binjai Sumatera Utara Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Para Santri. UIN Sumatera Utara Medan.

Panjaitan, & Etika, F. U. (2017). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tuna Grahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pembina Sumatra Utara. Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora, 41-55.

S, M. (2017). Strategi Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan tartil Pada Santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung.

Sanjaya , W. (2007). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Predia Media Group.

Suparta, M., & Hefni, H. (2006). Metode Dakwah. Jakarta: Rahmat Semesta.

T, A. (2017). Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Asta'in Tingkir Lir Salatiga. IAIN Salatiga.

Wiwitan, Tresna, & Yulianita, N. (2017). Strategi Marketing Public Relations Perguruan Tinggi Islam: Peluang dan Tantangan di Era MEA. Media TOR, 1-10.

Sumber Internet :

<http://www.Muhammadiyah.or.id/id/content-8-det-amal-usaha.html>. Diakses pada 14 Oktober 2018 : 10.53 WIB.

<http://e-journal.uajy.ac.id/1574/3/2EM16271.pdf>. Diakses pada 16 Agustus 2018 : 20.30 WIB.

<https://mbs.sch.id/identitas-pondok>. Diakses pada 14 Oktober 2018 : 10.56 WIB.

<http://digilib.uinsby.ac.id/7354/2/bab%202.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2018: 20.45 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembinaan> diakses pada Ahad, 04 November 2018 : 09:18 WIB.